

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Pengadilan Agama Negara adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pengadilan Agama Negara mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/ pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pengadilan Agama Negara. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Negara, 30 Juni 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran

H. HALIDIN, SH  
NIP 196002101981031004

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	3
Ringkasan	4
I. Laporan Realisasi Anggaran	6
II. Neraca	7
III. Laporan Operasional	8
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	9
V. Catatan atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	10
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	24
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	32
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	46
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	52
F. Pengungkapan Penting Lainnya	56
VI. Lampiran dan Daftar	56

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Pengadilan Agama Negara yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan per 30 Juni 2016 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Negara, 30 Juni 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran

H. HALIDIN, SH  
NIP 196002101981031004

Laporan Keuangan Pengadilan Agama Negara (402571) per 30 Juni 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2016

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 3,317,749,-

Realisasi Belanja Negara pada 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 1,850,290,682,- atau mencapai 55,52 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 3,332,693,000,-.

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2016.

Nilai Aset per 30 Juni 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp 1,927,212,103,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 26,838,500,- Aset Tetap (neto) sebesar Rp 1,885,923,603,- dan Aset Lainnya sebesar Rp 14.450.000,-

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 25,000,000,- dan Rp1,902,212,103,-.

### **3. LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 3,317,749,- sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 1,691,606,365,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp 1,688,288,616,-). Surplus Kegiatan Non Operasional lainnya sebesar Rp 0,- sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp 1,688,288,616,-.

#### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp1.743,708,396,- dikurangi Defisit-LO sebesar (Rp 1,688,288,616,-) kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp(Rp 56,000,-) dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 1,846,848,323,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2016 adalah senilai Rp 1,902,212,103,-.

#### **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk per 30 Juni 2016 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### PENGADILAN AGAMA NEGARA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 Juni 2016 DAN 30 Juni 2015

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	5,298,980	3,317,749	-35.42	9,367,814
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>5,298,980</b>	<b>3,317,749</b>	<b>-35.42</b>	<b>9,367,814</b>
<b>BELANJA</b>	<b>B.2.</b>				
Belanja Pegawai	B.3	2,704,882,000	1,441,094,682	126.54	1,138,846,709
Belanja Barang	B.4	336,811,000	146,564,000	147.20	99,566,394
Belanja Modal	B.5	226,000,000	224,997,000	776.31	28,983,000
Belanja Non Operasional	B.6	65,000,000	37,635,000	129.37	29,090,000
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>3,332,693,000</b>	<b>1,850,290,682</b>	<b>142.72</b>	<b>1,296,486,103</b>

## II. NERACA

### PENGADILAN AGAMA NEGARA NERACA PER 30 Juni 2016 DAN 30 Juni 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	25,000,000	20,000,000
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.4	-	-
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	-	-
Belanja Dibayar di Muka	C.8	-	-
Pendapatan yang Masih harus Diterima	C.9	-	-
Persediaan	C.10	1,838,500	932,000
Persediaan yang belum diregister	C.11	-	-
Jumlah Aset Lancar		<b>26,838,500</b>	<b>20,932,000</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>			
Tagihan TP/TGR	C.11	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET TETAP</b>			
Tanah	C.14	296,920,000	296,920,000
Peralatan dan Mesin	C.15	1,393,334,412	1,128,337,412
Gedung dan Bangunan	C.16	1,537,171,200	1,537,171,200
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	74,717,500	74,717,500
Aset Tetap Lainnya	C.18	30,330,948	30,012,348
Konstruksi dalam pengerjaan	C.19	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(1,446,550,457)	(1,292,586,576)
Jumlah Aset Tetap		<b>1,885,923,603</b>	<b>1,774,571,884</b>
<b>ASET LAINNYA</b>			
Aset Tidak Berwujud	C.21	14,450,000	14,450,000
Aset Lain-Lain	C.22	164,608,500	164,608,500
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(164,608,500)	(162,834,750)
Jumlah Aset Lainnya		<b>14,450,000</b>	<b>16,223,750</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1,927,212,103</b>	<b>1,811,727,634</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Uang Muka dari KPPN	C.24	25,000,000	20,000,000
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	-	-
Pendapatan yang Ditangguhkan	C.26	-	-
Pendapatan Diterima di Muka	C.27	-	-
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.28	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<b>25,000,000</b>	<b>20,000,000</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>25,000,000</b>	<b>20,000,000</b>
<b>EKUITAS DANA</b>			
Ekuitas Dana Lancar	C.29	-	-
Ekuitas Dana Investasi	C.30	-	-
Ekuitas	C.31	1,902,212,103	1,791,727,634
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1,902,212,103</b>	<b>1,791,727,634</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>1,927,212,103</b>	<b>1,811,727,634</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

## PENGADILAN AGAMA NEGARA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 Juni 2016 DAN 30 Juni 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	3,317,749	3,367,814
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>3,317,749</b>	<b>3,367,814</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	1,432,914,682	1,130,413,709
Beban Persediaan	D.3	5,358,480	3,140,000
Beban Barang dan Jasa	D.4	90,712,020	68,907,767
Beban Pemeliharaan	D.5	59,765,500	34,893,627
Beban Perjalanan Dinas	D.6	27,635,000	20,090,000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	75,000
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	75,220,683	75,516,950
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>1,691,606,365</b>	<b>1,333,037,053</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>(1,688,288,616)</b>	<b>(1,329,669,239)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	D.11		
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		-	6,000,000
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Selisih Kurs		-	-
<b>SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-</b>	<b>6,000,000</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>	D.12		
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
<b>SURPLUS/DEFISIT LO</b>		<b>(1,688,288,616)</b>	<b>(1,323,669,239)</b>



## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### PENGADILAN AGAMA NEGARA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 Juni 2016 DAN 30 Juni 2015

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	2016	2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	1,743,708,396	1,829,592,584
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(1,688,288,616)	(1,323,669,239)
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN		(56,000)	(14,000)
Penyesuaian Nilai Aset		(56,000)	(14,000)
LAIN-LAIN			
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP	E.4	-	-
KOREKSI ATAS BEBAN	E.5	-	-
KOREKSI ATAS PENDAPATAN	E.6	-	-
KOREKSI LAIN-LAIN -- HIBAH MASUK/KELUAR	E.7	-	-
Jumlah Lain-Lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS		1,846,848,323	1,285,818,289
<b>EKUITAS AKHIR</b>	E.8	<b>1,902,212,103</b>	<b>1,791,727,634</b>

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pengadilan Agama Negara

*Dasar Hukum*

*Entitas dan*

*Rencana Strategis*

##### 1. Visi

Visi Pengadilan Agama Negara adalah : “Terwujudnya Peradilan Agama Negara Yang Berwibawa, Bermartabat dan Akuntabel”.

##### 2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Pengadilan Agama Negara menetapkan misi yang menggambarkan hal-hal yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Meningkatkan Jumlah Proses Penerimaan Administrasi Perkara dan Penyelesaiannya;
2. Meningkatkan Pelayanan Hukum kepada masyarakat Pencari Keadilan;
3. Meningkatkan Efektifitas Pembinaan dan Pengawasan;
4. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Peradilan.

Dengan misi tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan, maka ditetapkan 4 (empat) tujuan :

1. Meningkatnya percepatan proses penerimaan administrasi perkara dan penyelesaiannya sesuai dengan SOP sejak perkara didaftar sampai perkara diselesaikan, dengan sasaran terdaftarnya perkara gugatan/ permohonan secara tertib dan cepat pada Pengadilan Tingkat Pertama, terwujudnya persidangan perkara secara sederhana pada tingkat pertama dan terbitnya putusan/ penetapan yang cepat, tepat dan memenuhi rasa keadilan serta dapat dilaksanakan (eksekutabel) pada tingkat pertama. Dengan program peningkatan dukungan manajemen peradilan agama dengan kegiatan peningkatan mutu pelayanan dalam hal penerimaan perkara, peningkatan mutu pelayanan dalam persidangan dan peningkatan mutu pelayanan

dalam mengadili/ memutus perkara.

2. Meningkatnya jumlah pelayanan hukum kepada masyarakat pencari keadilan, dengan sasaran terwujudnya peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap peradilan (*access to justice*) baik pada pengadilan tingkat pertama. Dengan program peningkatan dukungan manajemen peradilan agama dengan kegiatan pelaksanaan perkara prodeo dan sidang keiling dibiayai oleh negara pada pengadilan tingkat pertama.
3. Meningkatnya efektifitas pembinaan dan pengawasan, dengan sasaran Terwujudnya peningkatan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap jalannya peradilan pada pengadilan tingkat pertama serta terwujudnya peningkatan pelaksanaan pembinaan pengawasan terhadap aparatur pengadilan pada pengadilan tingkat pertama. Dengan program peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur Hakim Pengawas Bidang (Hawasbid) pada pengadilan tingkat pertama, peningkatan pengawasan dan akuntabilitas terhadap aparatur, dengan kegiatan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan internal Hawasbid Tingkat pertama secara berkala, menindaklanjuti setiap hasil temuan dan melaporkannya kepada Ketua Pengadilan Agama kemudian diteruskan kepada Ketua Pengadilan Tinggi Agama, pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan internal, pengawasan daerah secara berkala serta pengawasan insidentil serta menindaklanjuti setiap hasil temuan dan melaporkannya kepada Ketua Pengadilan Tinggi Agama.
4. Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi peradilan dengan meningkatkan pelayanan publik yang transparan dalam penyelenggaraan peradilan pada Pengadilan Agama, dengan sasaran terwujudnya peningkatan pelayanan publik yang transparan dalam penyelenggaraan pengadilan tingkat pertama, terwujudnya peningkatan kemudahan akses bagi masyarakat pencari keadilan dan terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan pengaduan bagi masyarakat. Dengan program peningkatan mutu pelayanan berperkara dengan biaya ringan/ terjangkau, peningkatan mutu

pelayanan penyerahan salinan putusan/ penetapan dan akte cerai kepada para pihak dan peningkatan mutu pelayanan penyerahan salinan putusan/ penetapan kepada Pengadilan Agama pengaju kemudian diserahkan kepada para pihak serta peningkatan pelayanan pengaduan dengan cepat, akurat dan akuntabel. Dengan kegiatan menerbitkan SK. Panjar biaya perkara sesuai radius di tingkat pertama, menempelkan SK Panjar biaya perkara pada pengadilan tingkat pertama dan SK. Biaya proses pada pengadilan tingkat pertama di papan informasi agar mudah terbaca, menayangkan SK Panjar biaya perkara, SK Biaya Proses Berperkara dan pengelolaan biaya perkara di website, optimalisasi penggunaan aplikasi SIADPA Plus dan SIADPA, menerbitkan SK. Biaya Proses perkara pertama dan menindaklanjuti seluruh pengaduan dan menayangkan hasil tindak lanjut ke dalam website.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan Keuangan*

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Semester I Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pengadilan Agama Negara. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan

laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### *Basis Akuntansi*

#### **A.3. Basis Akuntansi**

Pengadilan Agama Negara menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### *Dasar Pengukuran*

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pengadilan Agama Negara dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### *Kebijakan Akuntansi*

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester I Tahun 2016 telah

mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kantor Akuntansi Istimewa Papua. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pengadilan Agama Negara adalah sebagai berikut:

#### *Pendapatan-LRA*

##### **(1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### *Pendapatan-LO*

##### **(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai

dan periode waktu sewa.

- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### *Belanja*

#### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### *Beban*

#### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## Aset

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

## Aset Lancar

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:



Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

## *Aset Tetap*

### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan Aset Tetap*

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah;
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa anfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang Jangka Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

*Kewajiban*

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas*

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

*Implementasi  
Akuntansi  
Pemerintah  
Berbasis Akrua  
Pertama Kali*

**(8) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

**B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, *Pengadilan Agama Negara* tidak mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	298,980	298,980
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	5,000,000	5,000,000
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TA lalu	0	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>5,298,980</b>	<b>5,298,980</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2,704,882,000	2,704,882,000
Belanja Barang	336,811,000	336,811,000
Belanja Non Operasional	65,000,000	65,000,000
Belanja Modal	226,000,000	226,000,000
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,332,693,000</b>	<b>3,332,693,000</b>

*Realisasi Pendapatan*

*Rp11.990.084*

### **B.1 Pendapatan**

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp3,317,749,-. Pendapatan Pengadilan Agama Negara terdiri dari Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan, Penerimaan Kembali belanja pegawai TAYL dan Penerimaan kembali persekot gaji. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	298,980	74,745	25.00
Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	1,549,120	
Penerimaan kembali persekot gaji	5,000,000	1,693,884	33.88
<b>Jumlah</b>	<b>5,298,980</b>	<b>3,317,749</b>	<b>62.61</b>

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2016 mengalami penurunan 32,23 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya antara lain dari penerimaan kembali persekot gaji belanja pegawai dan pendapatan sewa tanah dan bangunan.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	74,745	149,490	50.00
Penerimaan kembali belanja pegawai TAYL	-	6,000,000	0.00
Penerimaan kembali persekot gaji	1,693,884	3,218,324	52.63
Pendapatan Anggaran Lain-lain	1,549,120	-	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>3,317,749</b>	<b>9,367,814</b>	<b>35.42</b>

*Realisasi Belanja Negara* **B.2 Belanja**

*Rp2.830.630.344*

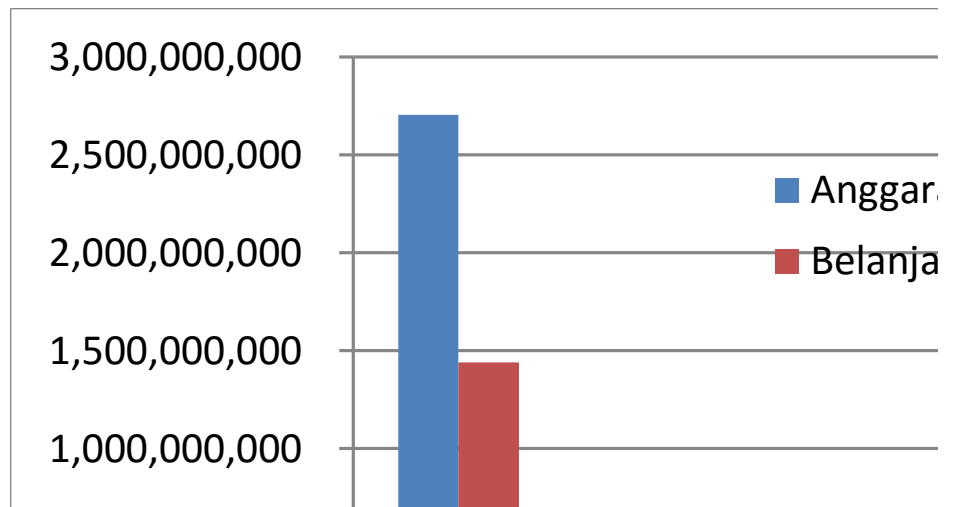
Realisasi Belanja instansi pada TA 2016 adalah sebesar Rp 1,850,290,684,- atau 55,52% dari anggaran belanja sebesar Rp3,332,693,000,-. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2016*

2016		
Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
2,704,882,000	1,441,094,684	53.28
336,811,000	146,564,000	43.52
65,000,000	65,000,000	100.00
226,000,000	224,997,000	99.56
<b>3,332,693,000</b>	<b>1,877,655,684</b>	<b>56.34</b>



Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dibandingkan dengan TA 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 42,72% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan belanja pegawai.
2. Perencanaan anggaran mengikuti perkiraan kenaikan inflasi setiap tahun.
3. Belanja Modal yang 3 kali lebih besar dar tahun 2015.

*Perbandingan Realisasi Belanja 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	1,441,094,684	1,138,846,709	26.54
Belanja Barang	146,564,000	99,566,394	47.20
Belanja Non Operasional	37,635,000	29,090,000	29.37
Belanja Modal	224,997,000	28,983,000	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,850,290,684</b>	<b>1,296,486,103</b>	<b>42.72</b>

### Belanja Pegawai

Rp2.478.877.667

### B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 1,44,094,684,- dan Rp ,138,846,709,-. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja per 30 Juni 2016 mengalami kenaikan sebesar 26,95 persen dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Bertambahnya pegawai .

*Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,441,094,684	1,138,846,709	26.54
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	0	0	0
Belanja Honorarium	0	0	0
Belanja Lembur	4632000	-	0
Belanja Vakasi	0	0	0
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,445,726,684</b>	<b>1,138,846,709</b>	<b>26.95</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	(2)	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,445,726,682</b>	<b>1,138,846,709</b>	<b>26,95</b>

### Belanja Barang

283.146.000

### B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 184,199,000,- dan Rp 127,356,394,- Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2016 mengalami kenaikan 25,45% dari Realisasi Belanja Barang TA 2015.

Hal ini antara lain disebabkan oleh saat perencanaan anggaran Perencanaan yang dibuat mengikuti perkiraan kenaikan inflasi setiap tahun.

*Perbandingan Belanja Barang per 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	71,295,480	50,538,000	41.07
Belanja Barang Non Operasional	10,000,000	10,600,000	(5.66)
Belanja Jasa	9,461,483	27,287,799	(65.33)
Belanja Pemeliharaan	59,765,500	34,893,627	71.28
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	27,635,000	20,090,000	37.56
Belanja Barang Persediaan	6,041,480	3420000	100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>184,198,943</b>	<b>146,829,426</b>	<b>25.45</b>
Pengembalian Belanja	-	-	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>184,198,943</b>	<b>146,829,426</b>	<b>25.45</b>

*Belanja Modal*

*Rp68.983.000*

***B.5 Belanja Modal***

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 224,997,000,- dan Rp 28,953,000,-. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada 30 Juni 2016 mengalami kenaikan sebesar 100% dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh adanya belanja modal peralatan dan mesin berupa laptop dan server IT.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal  
30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	224,997,000	28,983,000	100.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0.00
Belanja Modal Lainnya	0	0	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>224,997,000</b>	<b>28,983,000</b>	<b>100.00</b>
Pengembalian	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>224,997,000</b>	<b>28,983,000</b>	<b>100.00</b>

**B.5.1 Belanja Modal Tanah**

Realisasi Belanja Modal Tanah 30 Juni 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah  
30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	0	0	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>

### **B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 224,997,000,-, mengalami kenaikan sebesar 100 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2015 sebesar Rp 28,983,000,-. Hal ini disebabkan adanya pengadaan sarana dan prasarana berupa Genset, AC, dan Camera.

#### *Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Laptop dan PC	39,500,000	28,983,000	100.00
Genset, AC, Camera	185,497,000	0	100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>224,997,000</b>	<b>28,983,000</b>	<b>100.00</b>
Pengembalian	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>224,997,000</b>	<b>28,983,000</b>	<b>100.00</b>

### **B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

#### *Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
Gedung Tempat Kerja	0	0	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>

### **B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2016 tidak

mengalami kenaikan atau penurunan dibandingkan Realisasi TA 2015.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2016 dan TA 2015*

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2016	T.A 2015	NAIK (Turun) %
Belanja Modal Jaringan	0	0	0.00
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	0	0	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>

**B.5.5 Belanja Modal Lainnya**

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 30 Juni 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Realisasi Belanja Modal Lainnya per 30 Juni 2016 tidak mengalami kenaikan atau penurunan dibandingkan Realisasi TA 2015.

*Belanja Bantuan Sosial  
Rp0*

**B.6 Belanja Bantuan Sosial**

Realisasi Belanja Bantuan Sosial per 30 Juni 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif.

Realisasi Belanja Bantuan Sosial per 30 Juni 2016 tidak mengalami kenaikan atau penurunan dibandingkan Realisasi TA 2015.

*Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial per 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A 2015	NAIK (TURUN) %
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>			
Pengembalian	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di Bendahara  
Pengeluaran  
Rp 0*

### C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran*

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Uang Tunai	-	-
	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-

*Kas di Bendahara  
Penerimaan  
Rp0*

### C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp0 dan Rp0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

#### *Rincian Kas di Bendahara Penerimaan*

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Uang Tunai	-	-
	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-

*Kas Lainnya dan  
Setara Kas Rp0*

### C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 0 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas*

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2015
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	-
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	-	-
Kas Lainnya dari Hibah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Piutang PNBPNP  
Rp0*

### C.4 Piutang PNBPNP

Saldo Piutang PNBPNP per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Piutang PNBPNP merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNBPNP disajikan sebagai berikut:

*Rincian Piutang PNBPNP*

Uraian	TH 2016	TH 2015
Piutang PNBPNP	-	-
Piutang Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Bagian Lancar  
Tagihan TP/TGR  
Rp0*

### C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 30 Juni 016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada



tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai berikut:

*Rincian Bagian Lancar TP/TGR  
30 Juni 2016 dan 2015*

No	Nama	Tahun 2016	Tahun 2015
1		-	-
2		-	-
3		-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

*Bagian Lancar TPA  
Rp0*

**C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

*Rincian Bagian Lancar TPA*

No	Nama	TH 2016	TH 2015
1		-	-
2		-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

*Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih –  
Piutang Lancar  
Rp0*

**C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar**

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar*

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
<b>Piutang Bukan Pajak</b>			
Lancar	-		-
Kurang Lancar	-		-
Diragukan	-		-
Macet	-		-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Bagian Lancar TP/TGR</b>			
Lancar	-		-
Kurang Lancar	-		-
Diragukan	-		-
Macet	-		-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Bagian Lancar TPA</b>			
Lancar	-		-
Kurang Lancar	-		-
Diragukan	-		-
Macet	-		-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih</b>		-	-

*Belanja Dibayar di Muka Rp0*

**C.8 Beban Dibayar di Muka**

Saldo Beban Dibayar di Muka per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Beban dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

*Rincian Belanja Dibayar di Muka*

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pembayaran Internet	-	-
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-

*Pendapatan yang Masih Harus Diterima Rp0*

**C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima**

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Pendapatan yang Masih Harus Diterima merupakan hak pemerintah atas

pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima per 30 Juni 2016 dan 2015*

Jenis	TH 2016	TH 2015
Pendapatan Jasa Pelatihan	-	-
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Persediaan Rp  
1.211.500*

### C.10 Persediaan

Nilai Persediaan per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 1,838,500,- dan Rp 932,000,-.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan*

Jenis	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	984,500	659,000
Barang untuk Pemeliharaan	230,000	225,000
Pita Cukai, Materai dan Leges	624,000	48,000
Persediaan Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,838,500</b>	<b>932,000</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

*Tagihan TP/TGR  
Rp0*

### C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara.

Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Tagihan TP/TGR TA 2015 dan 2014*

No	Debitur	Tahun 2016	Tahun 2015
1		-	-
2		-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

*Tagihan Penjualan  
Angsuran  
Rp0*

### **C.12 Tagihan Penjualan Angsuran**

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi. Rincian Tagihan TPA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

*Rincian Tagihan TPA*

No	Debitur	TH 2016	TH 2015
1		-	-
2		-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

*Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih –  
Piutang Jangka  
Panjang Rp0*

### **C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang**

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

*Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 30 Juni 2016*

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
<b>Tagihan TP/TGR</b>			
Lancar	-		-
Kurang Lancar	-		-
Diragukan	-		-
Macet	-		-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Tagihan PA</b>			
Lancar	-		-
Kurang Lancar	-		-
Diragukan	-		-
Macet	-		-
<b>Jumlah</b>	-		-
<b>Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih</b>	-		-

Tanah

Rp296.920.000

#### C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Pengadilan Agma Negara per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 296.920.000 dan Rp296.920.000. tidak terdapat perubahan nilai aset tetap tanah pada Tahun 2016. Mutasi nilai tanah dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>296,920,000</b>
Mutasi tambah:	0
Pembelian	0
Mutasi kurang:	0
Penyitaan pengadilan	0
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>296,920,000</b>

Rincian saldo Tanah per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

### Rincian Tanah

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	600	Jalan Suka Ramai Negara	6.000.000
2	4.516	Jalan Negara Kandangan KM 3,5	290.920.000
<b>Jumlah</b>			<b>296.920.000</b>

*Peralatan dan Mesin*  
*Rp1.168.337.412*

### C.15 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp 1,393,334,412,- dan Rp 1,128,337,412,-. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>1,168,337,412</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	224,997,000
Hibah Barang	0
Koreksi tambah	0
Mutasi kurang:	0
Penghentian dari penggunaan	164,608,500
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>1,393,334,412</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	(1,092,771,777)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>300,562,635</b>

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- Pembelian komputer unit berupa PC dan Laptop senilai Rp 39,500,000,- dan
- Pembelian Genset, AC, dan Camera senilai Rp 185,497,000,-.

Mutasi kurang merupakan penghentian penggunaan peralatan dan mesin dalam kondisi rusak berat senilai Rp164.608.500 dan direklasifikasi ke dalam Aset Lainnya. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan*  
*Bangunan*  
*Rp1.537.171.200*

### C.16 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp1.537.171.200 dan Rp1.537.171.200. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada

tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>1,537,171,200</b>
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>1,537,171,200</b>
Akumulasi Penyusutan per 30 Juni 2016	279,061,180
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>1,258,110,020</b>

Rincian aset Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Jalan, Jaringan dan  
Irigasi Rp74.717.500*

#### **C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan**

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp74.717.500 dan Rp74.717.500. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>74,717,500</b>
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>74,717,500</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	-
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>74,717,500</b>

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap Lainnya  
Rp30.012.348*

#### **C.18 Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp30,330,948,- dan Rp30.012.348. Ada mutasi tambah atas aset tetap ini untuk Tahun 2016.

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi Dalam  
Pengerjaan Rp0*

**C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)**

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas Konstruksi Dalam Pengerjaan untuk Tahun 2016.

Rincian lebih lanjut terkait Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

*Akumulasi  
Penyusutan Aset  
Tetap Rp  
2.815.579.410*

**C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp 1,885,923,603,- dan Rp1,735,828,686,- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap*

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	1,393,334,412	1,092,771,777	300,562,635
2	Gedung dan Bangunan	1,537,171,200	279,061,180	1,258,110,020
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	74,717,500	74,717,500	0
4	Aset Tetap Lainnya	30,330,457	0	30,330,457
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>3,035,553,569</b>	<b>1,446,550,457</b>	<b>1,589,003,112</b>

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.



*Aset Tak Berwujud*  
*Rp14.450.000*

### C.21 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp14.450.000 dan Rp14.450.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Pengadilan Agama Negara berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>14,450,000</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>14,450,000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2016	-
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>14,450,000</b>

Rincian Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Aset Tak berwujud*

Uraian	Nilai
Software	14.450.000
<b>Jumlah</b>	<b>14.450.000</b>

*Aset Lain-Lain*  
*Rp166.647.500*

### C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah Rp 164,608,500,- dan Rp 164,608,500,-. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>164,608,500</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
- reklasifikasi dari aset tetap	-
<b>Mutasi kurang:</b>	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
- penghapusan BMN	-
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>164,608,500</b>
Akumulasi Penyusutan	(164,608,500)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2016</b>	<b>-</b>

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Akumulasi  
Penyusutan dan  
Amortisasi Aset  
Lainnya  
Rp(166.647.500)*

### C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing (Rp 164,608,500,-) dan (Rp 164,608,500,-). Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya*

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
			0
Aset Lain-lain	164,608,500	164,608,500	0
<b>Jumlah</b>	<b>164,608,500</b>	<b>164,608,500</b>	<b>0</b>

*Uang Muka dari  
KPPN Rp 0*

### C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 25,000,000,- dan Rp 20,000,000,-. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh

Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Utang kepada Pihak  
Ketiga  
Rp 10.225.000*

### **C.25 Utang kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 0,- dan Rp 0,- Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Pengadilan Agama Negara per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Utang kepada Pihak Ketiga*

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Pegawai Yang Masih Harus Dibayar	-	
Belanja Air	-	
<b>Total</b>	<b>-</b>	

*Pendapatan yang  
Ditangguhkan  
Rp0*

### **C.26 Pendapatan yang Ditangguhkan**

Nilai Pendapatan Ditangguhkan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan pendapatan negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan PNBPN, pengembalian belanja, serta pungutan/potong pajak yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2015.

Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan pada Pengadilan Agama Negara per tanggal pelaporan disajikan sebagai berikut:

*Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan*

Uraian	Jumlah
Pendapatan PNB	-
PPH yang belum disetor	-
<b>Total</b>	<b>-</b>

*Pendapatan Diterima  
di Muka  
Rp0*

**C.27 Pendapatan Diterima di Muka**

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa konsultasi akuntansi yang jangka waktu kontraknya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut:

*Rincian Pendapatan Diterima di Muka*

Uraian	Jumlah
	-
	-
<b>Total</b>	<b>-</b>

*Beban yang Masih  
Harus Dibayar Rp  
10.225.000*

**C.28 Beban yang Masih Harus Dibayar**

Beban yang Masih Harus Dibayar per 30 Juni 2016 dan 2015 sebesar Rp 0,- dan Rp 0,-, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar per 30 Juni 2016 dan TA*

2015

Uraian	Tahun 2016	Tahun 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0	-
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0	-
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar		
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Ekuitas*

*Rp 1.743.856.615*

### C. Ekuitas

Ekuitas per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,902,212,103,- dan Rp1,743,708,396,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

### D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

#### D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

*Pendapatan PNPB*

*Rp 3,317,749,-*

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 3,317,749,- dan Rp9,367,814,-. Pendapatan tersebut terdiri dari:

*Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak  
30 Juni 2016 dan 2015*

<b>Uraian</b>	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2015</b>
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	74.745	149.940
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TA Lalu		6.000.000
Pendapatan Lain-lain	1.549.120	
Penerimaan kembali persekot/uang muka gaji	1.693.884	3.218.324
<b>Jumlah</b>	<b>3.317.749</b>	<b>9.367.814</b>

Pendapatan Lain-Lain merupakan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari transaksi tahun 2015.

*Beban Pegawai Rp  
1,432,914,682,-*

#### D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 1,432,914,682,- dan Rp 1,130,413,709,-.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang

diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

*Rincian Beban Pegawai Tahun per  
30 Juni 2016 dan 2015*

Uraian	Tahun 2016	Tahun 2015
Beban Gaji	1.419.514.682	1.117.013.709
Beban Tunjangan-Tunjangan	0	0
Beban Honorarium dan Vakasi	13.400.000	13.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.432.914.682</b>	<b>1.130.413.709</b>

*Beban Persediaan*

*Rp 1.211.500*

**D.3 Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 5,358,480,- dan Rp 3,140,000,- Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Persediaan Tahun 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	984,500	659,000	149.39
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	230,000	225,000	102.22
Pita Cukai, Materai dan Leges	624,000	48,000	1,300.00
Beban Persediaan Lainnya	-	0	-
<b>Jumlah Beban Persediaan</b>	<b>1,838,500</b>	<b>932,000</b>	<b>197.26</b>

*Beban Barang dan  
Jasa Rp 90,712,020,-*

#### **D.4 Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 90,712,020,- dan Rp 68,907,767,-. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa per  
30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Listrik	39,698,898	18,612,000	213.30
Beban Air	2,400,000	2,880,000	83.33
Beban Telepon/Internet	14,400,000	14,400,000	100.00
Beban Daya dan Jasa Lainnya	32,113,122	30,015,767	106.99
Beban Pengiriman Surat Post	4,500,000	3,000,000	150.00
<b>Jumlah</b>	<b>90,712,020</b>	<b>68,907,767</b>	<b>131.64</b>

*Beban Pemeliharaan  
Rp 59,765,500,-*

#### **D.5 Beban Pemeliharaan**

Beban Pemeliharaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 59,765,500,- dan Rp 34,893,627,-. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2015 dan 2014*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	42,889,000	14,405,627	297.72
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	12,376,500	18,763,000	65.96
Beban Pemeliharaan Jaringan	4,500,000	1,725,000	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>59,765,500</b>	<b>34,893,627</b>	<b>171.28</b>

*Beban Perjalanan*

*Dinas Rp 27,635,000,-*

**D.6 Beban Perjalanan Dinas**

Beban Perjalanan Dinas per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 27,635,000,- dan Rp20,090,000,-. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Perjalanan Dinas*

*Per 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	27,635,000	20,090,000	137.56
<b>Jumlah</b>	<b>27,635,000</b>	<b>20,090,000</b>	<b>82.56</b>

*Beban Barang untuk*

*Diserahkan kepada*

*Masyarakat*

*Rp 0*

**D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat**

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat di sini bukan merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat akan tetapi beban barang yang diserahkan ke Masyarakat yang ada di sini muncul adalah dari kiriman Jurnal Aplikasi Persediaan berupa pembelian dari akun 521813 berupa Materai pada tahun lalu, dan penyerahannya tahun berjalan (sehingga di tahun berjalan hanya ada beban penyerahan, tidak ada realisasi belanjanya).

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk per 30 Juni



2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	-	-
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	0	75,000	-
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>75,000</b>	<b>-</b>

*Beban Bantuan Sosial  
Rp0*

**D.8 Beban Bantuan Sosial**

Beban Bantuan Sosial per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Bantuan Sosial  
Per 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	% NAIK (TURUN)
	0	0	-
<b>Jumlah</b>		-	-

*Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp 75,220,683,-*

**D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 75,220,683,- dan Rp3,743,200,-.

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian

Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2015 dan 2014*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	59,516,471	58,038,988	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	15,704,212	15,704,212	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	-	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Yang tidak digunakan	-	1,773,750	-
<b>Jumlah Penyusutan</b>	<b>75,220,683</b>	<b>73,743,200</b>	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah Amortisasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>75,220,683</b>	<b>73,743,200</b>	<b>-</b>

*Beban Penyisihan  
Piutang Tak Tertagih  
Rp0*

**D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih*

*Per 30 Juni 2016 dan 2015*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	0	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	0	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Surplus dari Kegiatan  
Non Operasional Rp0

#### D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok Dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional  
Per 30 Juni 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	0	-	-

Pos Luar Biasa Rp(0)

#### D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa  
Per 30 Juni 2016 dan 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	0	-	-
Beban Perjalanan Dinas	0	-	-
Beban Persediaan	0	-	-
Jumlah	0	-	-

### E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal  
Rp1.743.856.615

#### E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.743.708.396,- dan Rp1.829.592.584,-.

Defisit LO  
Rp(1.688.288.616)

## E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp(1,688,288,616) dan Rp1.323.669.239. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Koreksi Nilai  
Persediaan Rp0

## E.3 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

### Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

Koreksi Nilai Aset Tetap  
Rp0

## E.4 Koreksi Nilai Aset Tetap

Koreksi atas Nilai Perolehan Aset Tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Nilai Koreksi Aset Tetap

Jenis Aet Tetap	Koreksi
<b>Peralatan dan Mesin</b>	
Koreksi nilai saldo awal	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>

*Koreksi Atas Beban*

*Rp0*

#### E.5 Koreksi Atas Beban

Koreksi Atas Beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi kurang atas beban untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Koreksi Atas Beban

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Beban Pegawai	
Beban Jasa	
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

*Koreksi Atas*

*Pendapatan Rp0*

#### E.6 Koreksi Atas Pendapatan

Koreksi Atas Pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi tambah atas Pendapatan untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Atas Pendapatan untuk Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Koreksi Atas Pendapatan

Jenis Pendapatan	Koreksi
Pendapatan Jasa Pelatihan	
Pendapatan Lainnya	
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

*Koreksi Hibah Masuk/  
Keluar Rp0*

#### **E.7 Koreksi Hibah Masuk/Keluar**

Koreksi Atas Hibah Masuk/Keluar merupakan pencatatan atas hibah masuk/keluar berupa hibah barang. Koreksi pencatatan aset tetap untuk per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Hibah Masuk/Keluar untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

##### *Rincian Nilai Koreksi Hibah Masuk/Keluar*

<b>Jenis Koreksi</b>	<b>Koreksi</b>
Hibah Peralatan dan Mesin	-
<b>Jumlah</b>	-

*Ekuitas Akhir  
Rp1.902.212.103*

#### **E.7 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.902.212.103 dan Rp1.791.727.634.

## A. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca yang layak untuk dijadikan catatan dalam laporan keuangan ini.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Terdapat perubahan dan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan pada tahun 2016 berdasarkan SK KPA Nomor : W15-A11/180/KU.05/III/2016 yang tetap terdiri dari :

Kuasa Pengguna Anggaran/PPK : H. HALIDIN, SH

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : MUHAMMAD YUSRAN, SH

Bendahara : HUSAINI, SHI

Staf : AHMAD ABDUL HAKAM

TRI ASTUTI AMd

SYAMSUDDIN

**Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,  
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap  
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2016**

No.	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
<b>A. Peralatan dan Mesin</b>					
1.	Alat Angkutan Darat Bermotor	6	241.850.662	217.827.217	24023445
2.	Alat Kantor	53	116.871.000	115.397.000	2.948.000
3.	Alat Rumah Tangga	187	414.073.520	362.053.836	30.475.136
4.	Alat Studio	3	13.916.000	4.916.000	0
5.	Alat Komunikasi	12	16.243.000	16.243.000	0
6.	Unit Alat Laboratorium	8	15.787.500	14.944.221	1.689.561
7.	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	2	14.000.000	7.266.663	7.200.004
8.	Komputer Unit	38	386.976.520	316.362148	36.860.124
9.	Peralatan Komputer	20	89.457.160	36.709.785	35.000.000
<b>B. Gedung dan Bangunan</b>					
1.	Bangunan Gedung Tempat Kerja	7	1.376.171.200	250.081.180	1.140.184.232
2.	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	1	161.000.000	28.980.000	133.630.000
<b>C. Jalan, Irigasi, dan Jaringan</b>					
1.	Instalasi Lain	14	74.717.500	74.717.500	0
<b>D. Aset Tetap Lainnya</b>					
1.	Bahan Perpustakaan Tercetak	-	0	0	0
2.	Kartografi, Naskah Dan Lukisan	-	0	0	0
<b>E. Aset Tetap yang Tidak Digunakan</b>					
1.	Alat Kantor	59	2.076.250	2.076.250	0
2.	Alat Rumah Tangga	42	20.401.250	20.401.250	0
3.	Alat Studio	5	206.000	206.000	0
4.	Alat Komunikasi	5	3.059.000	3.059.000	0
5.	Komputer Unit	12	134.015.000	134.015.000	0
6.	Peralatan Komputer	5	6.890.000	6.890.000	0
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan Aset Tetap</b>			<b>3.177.211.562</b>	<b>1.618.538.907</b>	<b>1.558.672.655</b>



Jumlah Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Aset	3.177.211.562	1.618.538.907	1.558.672.655
---	---------------	---------------	---------------

---